

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN
BEDREST PADA PASIEN CVA INFARK DI RUANG TULIP
RSUD SIDOARJO**



ISSRO'ATUL LAILA

2124201032

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : ISSRO'ATUL LAILA

NIM 2124201032

Program Studi : S1 KEPERAWATAN

Setuju/Tidak Setuju *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 10 Mei 2023

ISSRO'ATUL LAILA

2124201037

Pembimbing I

Mujiadi ,S.Kep.Ns,M.KKK.
NIK. 220 250 150

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns. M.Kep
NIK. 220 250 134

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN
BEDREST PADA PASIEN CVA INFARK DI RUANG TULIP
RSUD SIDOARJO**



ISSRO'ATUL LAILA

2124201032

Mojokerto, 10 Mei 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Mujiadi ,S.Kep.Ns,M.KKK.
NIK. 220 250 150

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns. M.Kep
NIK. 220 250 134

PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN BEDREST PADA PASIEN CVA INFARK DI RUANG TULIP RSUD SIDOARJO

Issro'atul Laila

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
isroatul.laila@gmail.com

Mujiadi, S.Kep.,Ns.,M.KKK

Dosen Pembimbing 1 Prodi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Ike Prafitasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing 2 Prodi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ikkeshary@gmail.com

ABSTRAK

CVA Infark merupakan penyakit penyebab utama disabilitas/ kecacatan. Saat terjadi serangan CVA Infark, pasien akan mengalami gangguan atau keterbatasan mobilisasi / parese. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakpatuhan bedrest yaitu dengan memberikan edukasi perawat tentang pentingnya bedrest. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Desain penelitian ini adalah *Pra-experimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Alat ukur yang digunakan adalah panduan wawancara dengan menggunakan kuisioner MMAS-8 yang dilakukan pada pasien dan keluarga CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada skor kepatuhan bedrest antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil Uji Statistik Wilcoxon test bahwa hasil signifikan pada kelompok eksperimen (*pre – post test*) diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ atau H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara kepatuhan bedrest sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Dengan demikian disarankan untuk Rumah Sakit agar Tenaga Kesehatannya dapat memberikan Edukasi kepada pasien dan keluarga tentang hal – hal yang diperlukan dalam perawatan pasien CVA Infark khususnya tentang bedrest.

Kata Kunci : Edukasi Perawat, Kepatuhan Bedrest, CVA Infark

ABSTRACT

Stroke Infarc is illness which causing mean most disability. When stroke attack happen, patient will get distraction of some extremity or parese. One effort can do to take unobedient bedrest is by giving nurse education about the important of bedrest to their cure. Purpose this research is to knowing is there

any influence of nurse education to obedient bedrest of stroke infarct patient in Tulip room Sidoarjo Hospital. This research design is Pra-experimental by using one group pre-post test design. Sampling technic using simple random sampling with amount of sample 30 patient of stroke infarc in Tulip room Sidoarjo Hospital. Measuring tool using kuotioner MMAS-8 who did to patient of stroke infarc and their family in tulip room Sidoarjo Hospital. The Result showed that there was a difference in score of Bedrest Obedient between before and after the intervention was given to the experimental group. Based on the calculation of the statistical Wilcoxon test, a significant value in the experimental group (pre – post test), found that value Asymp.Sig (2-tailed) amount $0.000 < 0,05$ or H_a accepted. Which mean there were a significant difference in pre-post test after nurse education is given. Conclusion : This shows that there is an effect of Nurse Education on Bedrest Obedient for patient of Stroke Infarc in Tulip Room Sidoarjo Hospital. Thus, it recommended for Hospital to their health staff to giving education to patient of stroke Infarc about things to do as long as their in hospital caring especially bedrest.

Keyword : Nurse Education, Bedrest Obedient, Stroke Infarc

PENDAHULUAN

CVA (*Cerebro Vascular Accident*) Infark merupakan penyakit penyebab utama disabilitas/ kecacatan. Saat terjadi serangan CVA Infark, pasien akan mengalami gangguan atau keterbatasan mobilisasi / parese. Stroke biasanya ditandai dengan awitan mendadak kerusakan neurolofis fokal. Pasien dapat mengalami tanda seperti kelemahan, mati rasa, perubahan penglihatan, disartria, disfagia atau afasia. Disaat serangan awal fase akut, perfusi cerebral sedang menurun. Untuk mencegah penurunan perfusi cerebral bertambah parah, yang perlu diperhatikan dalam perawatan pasien stroke adalah posisi dari pasien. Dalam masa akut, pasien akan dianjurkan untuk bedrest selama beberapa waktu. Untuk CVA infark biasanya pasien dianjurkan bedrest selama 1 minggu. Posisi duduk tegak mungkin dibatasi karena posisi ini mengurangi aliran darah dan oksigen menuju otak. Bila pasien tidak bedrest, akan terjadi penurunan perfusi cerebral yang bisa berakibat pada penurunan kondisi pasien hingga kematian.

Menurut data dari Rekam Medis RSUD Sidoarjo tahun 2022, penderita CVA infark meningkat dari tahun 2020 sebanyak 888 kasus, meningkat di tahun 2021 menjadi 895 kasus.

Saat pasien mengalami serangan CVA Infark yang disebabkan adanya sumbatan pada pembuluh darah otak, akan terjadi kekurangan oksigen pada otak yang seharusnya dialiri pembuluh darah tersebut. Otak akan mengalami infark

yang bisa berakibat pada gangguan fungsi dari otak tersebut. Pasien bisa mengalami keterbatasan fisik / mobilitas fisik seperti parese, gangguan bicara atau menelan. Saat pasien CVA mengalami keterbatasan fisik, seringkali pasien berpikir mereka harus melatih pergerakan atau mobilisasi mereka tanpa tahu bahwa mereka sedang dalam masa akut, dimana mereka harus bedrest untuk mempertahankan perfusi cerebral dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan pasien mempengaruhi tingkat kepatuhan bedrest pasien tersebut. Saat terjadi penurunan perfusi cerebral, bila tidak ditangani dengan baik, kondisi pasien bisa tambah menurun. Terjadi penurunan tingkat kesadaran, gangguan mobilisasi yang bertambah parah, gangguan oksigenasi bahkan bisa terjadi kematian.

Saat terjadi serangan CVA Infark, pasien disarankan untuk bedrest dengan posisi kepala 15- 30 derajat untuk mencegah penurunan perfusi cerebral. Jadi diperlukan edukasi perawat kepada pasien CVA infark untuk membantu mereka membatasi aktifitasnya agar dapat melalui fase akut CVA dengan baik dan meningkatkan perfusi serebral dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini *Pra-experimental* dengan pendekatan *one group pre – post test design*. Variabel *dependentnya* adalah kepatuhan bedrest pasien CVA Infark, sedangkan variabel *independennya* adalah edukasi perawat pada pasien dan keluarga tentang pentingnya bedrest bagi pasien CVA Infark. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien dan keluarga CVA Infark yang dirawat di ruang Tulip RSUD Sidoarjo. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner MMAS-8, dan diuji dengan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi kepatuhan bedrest sebelum diberikan edukasi perawat tentang pentingnya bedrest pasien CVA infark di Ruang Tulip RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pre-test experiment di Ruang Tulip RSUD Kabupaten Sidoarjo

No	Pre-Test Eksperimen	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	25	83.3
2	Sedang	3	10.0
3	Tinggi	2	6.7
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebelum diberikan edukasi perawat, memiliki tingkat kepatuhan bedrest yang rendah yaitu 25 Responden (83.3%). Selain itu sebagian besar responden pasien CVA Infark di ruang Tulip merupakan pasien berjenis kelamin Laki laki yaitu 21 Responden (70%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan bedrest pasien CVA Infark rendah pada pasien berjenis kelamin laki-laki.

Menurut Siregar, 2018, perempuan cenderung mempunyai faktor emosional atau kecemasan yang berpengaruh mereka lebih aktif dalam mencari informasi dibandingkan laki laki yang lebih banyak menggunakan informasi yang sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan bedrest sebelum diberikan edukasi berhubungan dengan jenis kelamin responden.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi sebaiknya selain diberikan kepada pasien, juga diberikan kepada keluarga. Baik itu istrinya, anak perempuan ataupun saudaranya. Hal ini diyakini peneliti dapat membantu kepatuhan bedrest pasien CVA Infark.

2. Mengidentifikasi kepatuhan bedrest sesudah diberikan edukasi perawat tentang pentingnya bedrest pasien CVA infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Post-Test* Eksperimen (Sesudah diberikan Intervensi) di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo

No	Post-Test Eksperimen	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	11	36.7
2	Sedang	11	36.7
3	Tinggi	8	26.6
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari Responden sesudah diberikan intervensi memiliki kepatuhan bedrest yang rendah yaitu 11 Responden (36.7%) dan hampir setengahnya lagi memiliki kepatuhan bedrest yang sedang yaitu 11 Responden (36.7%).

Menurut Siswanto, 2014, bedrest pada pasien CVA dapat dilakukan dengan bantuan dari tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan dapat membantu dengan memberikan Pendidikan Kesehatan ataupun dengan membantu langsung dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan makan/minum, kebutuhan eliminasi, personal hygiene dan kebutuhan mobilisasi secara pasif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa Sebagian responden pasien CVA kesulitan melakukan bedrest dikarenakan kurangnya pengetahuan yang diberikan tentang bagaimana melakukan kebutuhan dasarnya sambil tetap melakukan bedrest, dan kurangnya informasi apakah mereka mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Dari data umum juga didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 50 tahun yang biasanya lebih banyak membutuhkan bantuan untuk melakukan kebutuhan dasar seperti makan, personal hygiene, kebutuhan aktifitas dan lain-lain, terutama saat sakit. Edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya bedrest dan bagaimana pasien dapat memenuhi kebutuhan aktifitasnya, dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan bedrest pasien CVA Infark. Hal ini juga sesuai dengan Siswanto, 2014 yang menyatakan bahwa pasien yang berusia diatas 50 tahun lebih

menyadari tentang pentingnya proses penyembuhan stroke.

Peneliti berasumsi edukasi yang diberikan pada pasien dan keluarga, tidak hanya tentang kondisi kesehatan pasien dan tentang perlunya bedrest untuk menghindari penurunan perfusi cerebral saja. Tapi juga perlu diberikan edukasi bagaimana agar proses bedrest dapat dilakukan dan bahwa mereka juga bisa mendapatkan bantuan tenaga kesehatan untuk kebutuhan aktifitas yang lain agar proses penyembuhan penyakit bisa maksimal.

3. Menganalisis Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Perawat terhadap Kepatuhan Bedrest Pasien CVA di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo

		Sesudah						
SEBELUM	ReRendah 25 Resp	Rendah		Sedang		Tinggi		Total
			11	44%	9	36%	5	
	Sedang 3 Resp	0	0	2	66.6%	1	33.4%	3
	Tinggi 2 Resp	0	0	0	0	2	100%	2
	Total 30							30

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan bedrest yang signifikan setelah diberikan intervensi. Hampir setengah dari responden yang sebelumnya memiliki kepatuhan bedrest yang rendah, setelah diberikan intervensi tetap memiliki kepatuhan bedrest yang rendah yaitu 11 responden (44%). Sedangkan Sebagian besarnya lagi meningkat menjadi kepatuhan bedrest Sedang yaitu 9 Responden (36%) dan tinggi yaitu 5 Responden (20%).

Setelah dilakukan pengambilan data, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov, dimana dapat dinyatakan normal jika memperoleh nilai signifikansi > 0.05 . Data yang terdistribusi normal masuk dalam analisis parametrik sedangkan data yang tidak terdistribusi normal masuk dalam analisa non parametrik. Data non parametrik untuk pengujian hipotesis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.262	30	.000	.837	30	.000
Posttest	.223	30	.001	.769	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, untuk *pretest* diperoleh nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,000 < 0,05$ dan *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Terkait demikian, data masuk dalam analisis non parametrik dan dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Ha diterima
- Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka Ha ditolak

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-4.537 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau Ha diterima. Artinya ada perbedaan antara kepatuhan bedrest sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, dan dapat disimpulkan bahwa edukasi perawat berpengaruh terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina 2020, bahwa diperlukan edukasi kesehatan penyakit stroke untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit stroke dan perawatannya. Responden

antusias dengan edukasi yang diberikan karena dapat membantu proses penyembuhan sakitnya dan dapat mencegah kekambuhan dari penyakit stroke.

Berdasarkan data umum, setengah dari responden memiliki Pendidikan terakhir tingkat SLTA yaitu 15 Responden (50%). Tingkat Pendidikan menentukan Teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik dan media pembelajaran yang sesuai dapat memaksimalkan pemberian edukasi yang diberikan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet dan dijelaskan langsung dalam hal edukasi kepada pasien dan keluarga. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian, pasien dan keluarga menunjukkan tanggapan yang baik terhadap materi edukasi yang diberikan karena berisi penjelasan tentang hal hal yang dapat membantu proses penyembuhan. Pada prinsipnya hal hal yang dapat membantu proses penyembuhan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan bedrest pasien.

KESIMPULAN

1. Hampir seluruh pasien CVA Infark di ruang Tulip RSUD Sidoarjo memiliki tingkat kepatuhan bedrest yang rendah sebelum diberikan edukasi tentang pentingnya bedrest.
2. Hampir setengah responden pasien CVA Infark mempunyai tingkat kepatuhan bedrest yang rendah dan hampir setengahnya lagi mempunyai tingkat kepatuhan bedrest sedang, setelah diberikan edukasi tentang pentingnya bedrest.
3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon didapatkan perbedaan yang signifikan, yang berarti terdapat pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA infark di Ruang Tulip RSUD Sidoarjo.

Saran

1. Peneliti

Diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai Keperawatan CVA Infark dalam hal Edukasi Perawat terhadap kepatuhan bedrest pasien CVA Infark. Selain itu bisa dilakukan penelitian tentang faktor faktor yang lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan bedrest

pasien CVA dan faktor faktor mengapa edukasi tidak diberikan pada pasien CVA Infark.

2. Pasien

Diharapkan pasien dapat menggunakan pengetahuan yang diberikan sebagai dasar perawatan pasien CVA dan bisa memaksimalkan proses penyembuhannya.

3. Rumah Sakit

Diharapkan bagi pihak Rumah Sakit sebaiknya membuat prosedur tetap tentang pemberian Edukasi tentang perawatan pasien CVA khususnya tentang pentingnya bedrest bagi pasien CVA Infark. Selain itu Sebaiknya edukasi terkait dengan perawatan pada pasien CVA Infark secara kontinue, mulai dari awal masuk, selama perawatan dan sampai pasien pulang untuk mencegah kekambuhan penyakit Stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Puji. (2022) Materi Pelatihan *Komunikasi Efektif*. Maret 2022. RSUD Sidoarjo
- Caplan, L. R. and Goldszmidt, A. (2013) *Stroke Esensial*. United State of America : Saunders Elsevier pp 23
- Dinata C.A., Safrita Y. and Sastri S. (2013) *Gambaran Faktor Risiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan*, Jurnal Kesehatan Andalas, 2 (2), 57-61
- Goldsmith, Adrian J. (2013) *Stroke Essential*. Jakarta. PT Indeks
- Jaam, Myriam. (2017) *A Holistic Conceptual Framework Model to Describe Medication Adherence in and Guide Intervention in Diabetes Mellitus*. Res Social Adm Pharm. 2018 April National Library of Medicine
- Kartika, Anjani Dwi (2021) *Asuhan Keperawatan Tn A dengan CVA Infark*. Surabaya. Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Kementerian Kesehatan RI. (2013) *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta. hal. 88
- Lewis, Dirksen, Heitkemper., & Bucher. (2010). *Medical Surgical Nursing*.

Mosby Esevier

- Morisky, D.E. (2008) *Predictive Validity of a Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting*. J clin Hypertense 10 (5) : 348 – 354
- Nurbaiti, Sarah (2019) *Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi + CVA dengan Masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di Ruang Krissan RSUD Bangil*. Jombang. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
- Oktarina, Yosi (2020) *Edukasi Kesehatan Penyakit Stroke Pada Lansia*. Jambi. Program Studi Keperawatan Universitas Jambi
- Pascal, I.G.U (2012) *Blood Glucose and Medication Adherence Among Adult Type 2 Diabetic*. Eastern Nigeria, N Am J Med Sci 4 (7): 310-315
- Rasyid, Al (2015) *Stroke Komplikasi Medis dan Tata Laksana*. Jakarta. Badan Penerbit FKUI
- Siswanto, Deden (2014) *Hubungan Bedrest Lama pada Pasien Stroke dengan Atropi Otot di RSUD Palembang BARI*. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Kedokteran
- Virzara, Aurin (2017) *Mengenal dan Memahami Stroke*. Jogjakarta. Katahati
- Wiwit, S. (2017) *Stroke dan Penangannya*. Jogjakarta. Katahati